

PENGELOLAAN PENGETAHUAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AL-ANIS KARTASURA

¹Anita Mulia Arifiani, ²Yusuf Bahtiar

¹²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

arifianianita6@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengetahuan dikelola di Lembaga Pendidikan Al-Anis Kartasura (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) mengenai dimensi manajemen pengetahuan seperti reaksi pengetahuan, penyimpanan pengetahuan dan distribusi pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP IT Al-Ansi mempunyai mutu pendidikan pada kategori cukup dan perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan dengan manajemen pengetahuan yang konsisten, efektif dan inovatif.

Keywords:

manajemen, pengetahuan, sekolah menengah pertama

PENDAHULUAN

Pengelolaan pengetahuan diakui sebagai salah satu aspek terpenting dalam lembaga pendidikan. Pengelolaan pengetahuan telah menjadi aktifitas penopang mutu pendidikan, bahkan telah menjadi ciri dan indikasi dari mutu pendidikan itu sendiri. Sebuah manajemen pengetahuan dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila terdapat rancangan dari manajemen pengetahuan atau *knowledge management system* dengan berbasis Android yang mampu mengidentifikasi, mengumpulkan, mendokumentasikan, mengelola, dan menyebarkan pengetahuan yang ada pada suatu lembaga pendidikan. (Efrima, Assegaff, 2021) Dengan ini, manajemen memberikan sentuhan melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pada *input* pendidikan agar dapat digunakan dan mendukung pada proses pendidikan, sehingga *output* pendidikan dapat terwujud secara efektif dan efisien, dan menjadi *outcome* yang berkualitas bagi pendidikan. Dalam hal ini pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya sekadar sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka (peserta didik) agar dapat mengolah, menyesuaikan, memunculkan, dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni menjadi manusia yang kreatif dan produktif. *Knowledge management* bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada organisasi secara keberlanjutan dan menjadikannya posisi praktis yang melayani tujuan organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektifitas melalui perencanaan dan pengorganisasian sebagai upaya pengetahuan untuk mencapai tujuan strategis dan operasional organisasi.

Dalam suatu proses manajemen pengetahuan terdiri dari empat tahap: yaitu perolehan (*production*), penyimpanan (*storage knowledge*), distribusi, dan penggunaan pengetahuan. (Gonzales, Martins, 2017) Proses pengetahuan (*knowledge creation, knowledge sharing, dan knowledge storage*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi. (Omoush, 2018) Dalam jangka panjang, suatu lembaga pendidikan menciptakan pengetahuan baru, organisasi dapat menstimulasi pembangkitan, berbagi aplikasi, penyebaran pengetahuan kemudian menerapkan

pengetahuan tersebut secara efektif dan efisien, hal ini untuk memfasilitasi inovasi karena manajemen pengetahuan memiliki dampak positif dan dapat terlihat kontribusinya dalam mengubah pengetahuan implisit menjadi produk, layanan dan proses inovatif yang meningkatkan kinerja yang akan memberikan daya saing.

METODE

Menurut Arikunto, metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga bagian yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan penelitian karena merupakan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif serta cenderung memakai analisis atau penelitian yang tidak dimaksudkan guna menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1983, p. 310).

Pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses serta makna (perspektif subjek) dan juga pada kedalaman data yang didapatkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu supaya penelitian fokus dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, selain itu juga digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar penelitian serta bahan pembahasan hasil penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara ialah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah. Teknik wawancara dilakukan kepada sumber primer penelitian ini, yaitu kepala SMP IT Al-Anis Kartasura. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data serta menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pengetahuan di sekolah tersebut.

Metode observasi ialah suatu metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas peserta didik selama di SMP IT Al-Anis Kartasura. Sementara metode dokumentasi ialah metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, arsip, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder sebagai data pendukung yang ada kaitannya dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh arsip yang ada di SMP IT Al-Anis Kartasura berkaitan dengan aktivitas pembelajaran para peserta didik atau buku-buku dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Artikel ini menganalisis bagaimana proses pengelolaan (manajemen) pengetahuan (*knowledge management*) pada pengembangan aktivitas pendidikan di dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu di SMP IT Al-Anis Kartasura dengan mencakup produksi yang dihasilkan, selanjutnya dikelola melalui penyimpanan, baik dalam bentuk digital maupun nondigital dan dengan adanya produksi tersebut bagaimana pendistribusian pengetahuan dari siswa, guru dan tenaga kependidikan di SMP IT Al-Anis Kartasura.

Panitia lomba Pidato HSN 2023 PCNU Sukoharjo menerangkan bahwa:

Setelah dilakukan penilaian oleh Dewan Juri Lomba Pidato HSN 2023 PCNU Sukoharjo terhadap seluruh peserta lomba pidato, maka dengan melihat poin nilai para peserta, dengan ini kami menerangkan bahwa:

I. KATEGORI LOMBA PIDATO BAHASA INDONESIA

Nama	: Abdul Halim Al Mabruy
Utusan	: TPQ Solikin/MWC NU Mojolaban
Alamat	: Dondong Klumpit Mojolaban
Jumlah nilai	: 186
Sebagai	: JUARA 1
Nama	: Luthfiah Khoirun Zahro
Utusan	: SMPIT Al Anisiah/TPQ Al Anisiah
Alamat	: Jl Mahesa Bothi Jiwan Ngemplak Kartasura
Jumlah nilai	: 176
Sebagai	: JUARA 2
Nama	: Nimas Ayoe Anindya
Utusan	: MWC NU Nguter/Madrasah Diniyah Al Muhtadin
Alamat	: Pangtelu Kedungwinong Nguter
Jumlah nilai	: 157
Sebagai	: JUARA 3

Gambar 1. Produksi pengetahuan di SMP IT Al-Anis

Produksi pengetahuan pada Siswa SMP IT Al-Anis Kartasura sudah melakukan pengelolaan dengan cukup baik. Hasilnya terdapat pada siswa-siswa kompeten dalam bidang yang diminatinya sehingga siswa dapat menciptakan pengetahuan yang berkualitas. Salah satu siswa yang bernama Luthfiah Khoirun Zahro memiliki bakat dalam berpidato bahasa Indonesia. Dengan ini, siswa tersebut diikuti dalam lomba pidato bahasa Indonesia, guna menyalurkan bakat siswa tersebut. Lomba tersebut dalam rangka memperingati hari Santri Nasional (HSN) 2023 PCNU Kabupaten Sukoharjo. Lomba tersebut telah terlaksana pada hari Ahad, 15 Oktober 2023 di Aula PP. Tahfizhul Qur'an Tsabita, Jombor, Sukoharjo. Hal ini penyaluran bakat siswa dengan mengikuti lomba merupakan suatu pendistribusian pengetahuan. Yang mana terdapat penyaluran pengetahuan kepada orang lain melalui forum lomba. Suatu bakat yang dimiliki oleh siswa harus dikembangkan ataupun ditunjukkan, agar siswa percaya diri dengan bakat yang dimilikinya dan dapat memunculkan sikap bersungguh-sungguh dalam menggapai sebuah impian yang dicita-citakan. Siswa ini mendapatkan juara dua dengan skor 176 yang diumumkan pada 16 Oktober 2023.

Selain itu, banyak juga karya-karya yang dihasilkan oleh Siswa SMP IT Al-Anis Kartasura, yang hanya dapat kami sebutkan karya-karyanya, yaitu gambar-gambar bertemakan "*Cinta Lingkungan*", dan terdapat satu produk film pendek yang berjudul "*Titik Nol*" yang diperankan oleh siswa itu sendiri pada tahun 2021. Film pendek yang berjudul "*Titik Nol*" ini memiliki pesan moral yaitu kita harus berbuat baik kepada siapapun meskipun kita dicelakai, dimusuhi, dan dijauhi. Karena di suatu saat nanti kita akan memetik hasil yang sesungguhnya di akhirat.



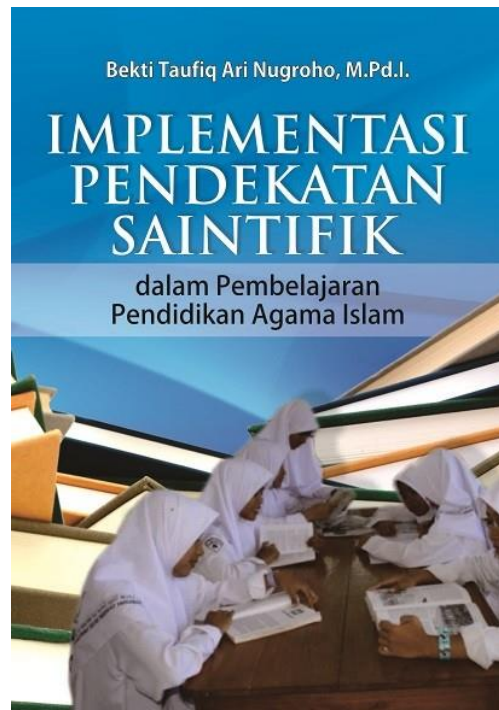
Gambar 2. Penyimpanan pengetahuan produk (karya) di SMP IT Al-Anis Kartasura



Gambar 3. Penyimpanan pengetahuan dan pengelolaan pengetahuan berupa hasil film pendek karya siswa

Penyimpanan pengetahuan produk (karya) di atas telah dikelola dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya dokumentasi berupa teknologi digital, yang terdapat di media sosial Instagram SMP IT Al-Anis Kartasura. Pengumuman lomba-lomba (hasil karya) siswa dapat dilihat dalam postingan. Waktu dalam menyimpan sebuah karya atau poster juga telah tercatat. Sedangkan film pendek yang diproduksi oleh siswa

tersebut dapat dilihat dalam aplikasi Youtube dengan *Channel* smpit alanis yang telah tersimpan pada tahun 2021.



Gambar 4. Penyimpanan pengetahuan dan pengelolaan pengetahuan berupa buku karya dari guru SMP IT Al-Anis

Produksi pengetahuan pada guru SMP IT Al-Anis Kartasura, menghasilkan karya berupa buku, guru tersebut bernama Bekti Taufiq Ari Nugroho, M.Pd.I. beliau adalah guru PAI di SMP IT Al-Anis Kartasura dan guru PAI di MAN Suruh. Kesungguhannya dalam bidang pendidikan, beliau menciptakan sebuah buku yang berjudul "*Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". buku ini diterbitkan oleh Deepublish Yogyakarta, pada tahun 2016 dengan setebal 248 halaman, dan buku ini dapat dibaca oleh khalayak umum.

Dalam pemroduksian sebuah karya di atas, terdapat penyimpanan dalam bentuk fisik (nondigital) maupun nonfisik (digital). Maksudnya penyimpanan dalam bentuk fisik (nondigital) adalah penyimpanan pengetahuan yang dapat dilihat secara fisik, bahwa produk tersebut ada dan dapat dipegang guna manfaatnya, produk tersebut dapat berupa buku, majalah, karya ilmiah, dan lain-lain yang tersimpan di dalam perpustakaan. Sedangkan penyimpanan dalam bentuk nonfisik (digital) adalah penyimpanan pengetahuan dalam teknologi digital yang memanfaatkan teknologi canggih dalam menyimpan produk tersebut, misalnya perpustakaan online, bisa juga disimpan ke dalam media sosial agar permanen dan dapat disebarluaskan kebermanfaatannya. Hal ini produk dari siswa maupun guru dalam mengelola produksi pengetahuan, telah melakukan *storage of knowledge* dengan baik. Yaitu dengan menyimpannya ke dalam media sosial, seperti Instagram, Youtube, dan beberapa website yang masih aktif. Hal ini berupaya agar terdapat data informasi yang akurat dan tersimpan dengan baik serta dapat dilihat oleh orang yang bersangkutan.

PEMBAHASAN

Manajemen memiliki empat fungsi yaitu Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau pengarahannya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam lingkup pendidikan, POAC ini telah terbagi berdasarkan fungsinya masing-masing. Dimana di suatu lembaga pendidikan, *planning* terfokuskan pada posisi di *top manager*, yaitu kedudukan teratas di lembaga pendidikan tersebut, berarti dalam hal ini adalah Kepala sekolah SMP IT Al-Anis Kartasura. Sedangkan *organizing* terfokuskan pada posisi di *middle manager*, yaitu kedudukan setelah kepala sekolah tersebut, dalam hal ini adalah kepala jurusan (tim koordinator), selanjutnya dalam tingkatan fungsi *actuating*, menempati posisi sebagai *little manager*, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah wali kelas SMP IT Al-Anis Kartasura. Kemudian proses fungsi manajemen selanjutnya adalah *controlling*. Dimana *controlling* ini terfokuskan pada posisi *middle manager*, dimana posisi ini kembali sama seperti halnya dengan fungsi *organizing*, yaitu kepala jurusan (tim koordinator).

Berdasarkan hasil deskripsi data yang diperoleh, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, mengenai pengelolaan pengetahuan dengan dimensinya seperti produksi pengetahuan, distribusi pengetahuan, dan penyimpanan pengetahuan perlu adanya mutu pendidikan untuk menjamin keberkualitasan suatu lembaga pendidikan dalam mengelola pengetahuan. Edward Deming berpendapat bahwa meskipun kualitas mencakup kesesuaian atribut produk dengan tuntutan konsumen, namun kualitas harus lebih dari itu. Selain itu, Deming juga menyampaikan bahwa peningkatan kualitas berawal dari tujuan, melakukan perbaikan secara berkelanjutan dengan memfokuskan pada pendidikan dan latihan pada staf agar pelaksanaan setiap kegiatan dapat berjalan baik dengan jaminan kualitas yang terjaga. (Deming. 1986) Sedangkan menurut Juran, 85% dari permasalahan-permasalahan kualitas mutu disebabkan karena proses-proses yang dirancang dengan buruk. (Juran. 1989)

Dengan perbandingan dua teori di atas, menurut peneliti mutu pendidikan yang rendah dapat disebabkan karena tidak terpenuhinya syarat-syarat, seperti desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Selain itu, juga bisa karena kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perengkapan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan perencanaan kualitas yang baik sebagai *Strategic Quality Management* yaitu proses perbaikan kualitas. Lembaga pendidikan juga perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui sudah sampai manakah proses penjaminan mutu yang dilakukan dalam tiap satuan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Pengelolaan pengetahuan dalam lembaga pendidikan sesuatu hal yang mesti dipelajari, diterapkan, dan ditingkatkan. Agar lembaga pendidikan memiliki kualitas yang tinggi baik dari segi pembelajaran, kurikulum, infrastruktur dan lain-lain. Suatu lembaga pendidikan yang memiliki kualitas baik, pasti fokus dalam menerapkan pengelolaan pengetahuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Seperti SMP IT Al-Anis yang kualitas pendidikannya termasuk kategori cukup dan perlu adanya evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan dengan pengelolaan pengetahuan yang konsisten, efektif dan inovatif.



REFERENCE

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Deming, W. E., (1986). *Out of the Crisis*, MIT Center for Advanced Engineering Study, Cambridge, MA
- Efrima, Randa Bias dan Assegaf. (2021). *Analisis dan Perancangan Knowledge Management System Berbasis Android pada SMPN 8 Kota Jambi*
- Gonzales, R. V. D., & Martins, M. F. (2017). *Knowledge Management Process: a theoretical-conceptual research*. *Gestao & Producao*, 24(2)
- Hanafi, M. M. (2019). *Manajemen*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Juran, J. M., (1989). *Merancang Mutu*, Terjemahan Bambang Hartono dari Juran On Quality By Design, Jakarta: PT. Pustaka Binawan Pressindo
- Lewaherilla, Novalien. C. dkk. (2021). *Knowledge Management*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Omoush, Muthana Mohammad. (2018). *Impact Knowledge Management On Innovation, Field Study On Tourist Agwncies In Irbid City, Jordan*.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Principles of Management*. (B. S. Fatmawati, Ed., & G. A. Ticoalu, Trans.) Jakarta: Bumi Aksara.